

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *BABY IT'S YOU* KARYA MELIANA ZAENUDIN (Pendekatan Psikologi Sastra)

Maria Oktaviana^{1*}, Robertus Adi Sarjono Owon², Rimasi³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / IKIP Muhammadiyah Maumere
Corresponding Author's e-mail : mariaoktaviana70@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 7 July 2023

Page: 595-601

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.645>

Article History:

Received: June, 23 2023

Revised: June, 30 2023

Accepted: July, 03 2023

Abstract : The reason the researcher chose this study was because she wanted to analyze the inner conflict problems experienced by the main character in the novel entitled *Baby It's You* by using a literary psychology approach. This study aims to describe the inner conflict experienced by the main character in the novel *Baby, It's You* by Meliana Zaenudin. This research uses a descriptive qualitative approach. The results of the research are described as follows: The inner conflicts experienced by the main character include approaching-away conflicts, approaching-approaching conflicts, and distancing-away conflicts. The conclusions obtained in this study are as follows: The form of inner conflict experienced by the main character in the novel *Baby It's You* by Meliana Zaenudin includes approaching-approaching conflicts with the amount of data obtained as many as 7 data, approaching-away conflicts with the amount of data obtained as many as 8 data, and conflicts staying away with the amount of data obtained as much as 1 data. The inner conflict that is most often experienced by the main character is the inner conflict getting closer and closer, then the inner conflict getting closer and closer and the least experienced is the inner conflict getting away. This research is important as reference material for future researchers in analyzing the inner conflicts that occur in the main character using a literary psychology approach.

Keywords : Inner Conflict, Literary Psychology, Main Character.

Abstrak : Alasan peneliti memilih penelitian ini adalah, karena peneliti ingin menganalisis masalah konflik batin yang dialami tokoh utama dalam Novel yang berjudul *Baby It's You* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Baby It's You* karya Meliana Zaenudin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut: Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama meliputi konflik mendekat-menjauh, konflik mendekat-mendekat, dan konflik menjauh-menjauh. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Wujud konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Baby It's You* Karya Meliana Zaenudin meliputi konflik mendekat-mendekat dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 7 data, konflik mendekat-menjauh dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 8 data, dan konflik menjauh-

menjauh dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 1 data. Konflik batin yang paling sering dialami oleh tokoh utama ialah konflik batin mendekat-menjauh, selanjutnya konflik batin mendekat-mendekat dan yang paling sedikit dialami ialah konflik batin menjauh-menjauh. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya dalam menganalisis konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Kata Kunci : Konflik Batin, Novel, Psikologi Sastra, Tokoh Utama.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah kreativitas dari seseorang yang diekspresikan dan dituangkan melalui ide, pikiran atau gagasan. Karya sastra merupakan seni yang paling menarik. Sebuah karya sastra dibuat oleh seseorang berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Karya sastra adalah ungkapan artistik dalam bentuk bahasa (Saifur Rohman, 2012). Novel merupakan rangkaian cerita yang dibuat oleh pengarang berdasarkan kisah nyata maupun dari khayalan si pengarang itu sendiri. Secara etimologi, novel berasal dari bahasa Itali “*novella*” yang berarti sebuah barang baru. Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif (Tarigan, 2011).

Novel mengisahkan tentang kehidupan manusia dan apa saja yang ia alami pada kehidupannya. Menurut Sumarjo (dalam Santosa dan Wahyuningtyas, 2010) bahwa novel adalah produk masyarakat. Novel berada dimasyarakat karena novel dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dalam masyarakat. Dalam sebuah cerita, adanya konflik merupakan hal yang sangat penting karena dapat membuat cerita lebih hidup. Masalah yang ditemukan dalam novel ini yaitu konflik batin yang dialami tokoh utama.

Novel *Baby It's you* karya Meliana Zaenudin menceritakan tentang Nana sebagai tokoh utama yang menghadapi masalah percintaan, dimana ia memiliki perasaan lebih kepada sahabatnya yang bernama Kibum, tetapi ia tidak berani mengungkapkan perasaannya. Selain karena Nana seorang perempuan yang tidak mungkin menyatakan cintanya kepada Kibum, Nana juga berpikir bahwa Kibum sudah menjadi milik Hwiseong. Perasaan takutnya itu pun membuat ia harus memendam perasaannya sendiri. Ia memutuskan untuk menjalin hubungan asmara dengan seorang pria yang tidak kalah tampannya. Pria itu bernama Jonghun. Nana merasa bahwa sahabatnya Kibum sudah melupakannya dan lebih banyak waktu untuk kekasihnya. Nana dihadapkan oleh beberapa pilihan yang memicu adanya konflik batin dalam dirinya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013), mengungkapkan bahwa konflik internal (konflik kejiwaan atau konflik batin) adalah konflik yang terjadi dalam hati, pikiran, dan jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Konflik itu merupakan permasalahan *intern* seorang manusia. Konflik batin banyak disoroti dalam novel karena lebih banyak mengeksplorasi berbagai masalah kejiwaan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama (gaya aku). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Baby It's you* karya Meliana Zaenudin

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai *Human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010). Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan menjelaskan variable penelitian secara objektif. Metode

deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis konflik batin yang dialami tokoh utama pada novel *Baby It's You* karya Meliana Zaenudin.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Jatman (dikutip oleh Endraswara 2011), karya sastra dan psikologi memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional. Baik sastra maupun psikologi memiliki persamaan dalam kajian objeknya yaitu kehidupan manusia. Sedangkan psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Baby It's You* karya Meliana Zaenudin. Kata, ungkapan dan kalimat yang dimaksud yaitu kalimat yang memuat adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Pada teknik membaca, peneliti membaca secara keseluruhan dan berulang kali agar bisa memahami isi dari novel *Baby It's You* karya Meliana Zaenudin tersebut. Teknik yang kedua yaitu teknik mencatat, setelah membaca novel tersebut, peneliti menemukan kata, ungkapan dan kalimat yang menunjukkan adanya konflik batin yang dialami tokoh utama lalu menandai serta mencatat kata, ungkapan dan kalimat tersebut untuk dianalisis.

Teknik menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu Reduksi data: peneliti memilih data yang tepat sesuai dengan yang akan dianalisis. Data tersebut mengenai ungkapan atau kalimat yang sesuai dengan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Baby It's You* karya Meliana Zaenudin. Sajian data: setelah memilih dan mengumpulkan data yang tepat, peneliti memilah dan menganalisis konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Baby It's You* karya Meliana Zaenudin dan Kesimpulan: peneliti menyimpulkan hasil analisis tersebut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati (2018), mahasiswa IKIP Muhammadiyah Maumere dengan judul Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Persamaan dengan penelitian penulis, ialah penulis dan Nurmawati sama-sama memfokuskan penelitiannya untuk mengkaji konflik batin tokoh utama dengan menggunakan metode dan kajian teori yang sama yaitu deskriptif kualitatif dan kajian psikologi sastra teori Kurt Lewin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Baby It's You* karya Meliana Zaenudin, pendekatan Psikologi Sastra. Banyaknya konflik yang dialami tokoh utama merupakan penunjang tujuan utama dalam penelitian ini yaitu konflik batin tokoh utama. Novel ini menceritakan tentang kisah hidup seorang wanita yang banyak mengalami konflik dalam hidupnya. Tokoh utama dalam novel ini bernama Nana. Peran Nana sebagai tokoh utama sangat penting karena tokoh utama mengalami banyak konflik dalam hidupnya. Hal ini membuat peneliti mengkaji dengan pendekatan psikologi sastra. Data yang diambil dari novel *Baby It's You* karya Meliana Zaenudin berdasarkan tujuan permasalahan yaitu mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Baby It's You* karya Meliana Zaenudin.

Berdasarkan hasil penelitian, konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Baby It's You* terdiri dari tiga jenis, yaitu 1) Konflik Mendekat-Mendekat, 2) Konflik Mendekat-Menjauh, 3) Konflik Menjauh-Menjauh.

1. Konflik Mendekat-Mendekat (*Approach-Approach Conflict*)

Data 1:

“Karena dekatnya peluncuran album baru, Nana dan band-nya tidak bisa bersantai apapun alasannya. Sebenarnya ia ingin tetap di rumah sakit dan menemani ayahnya”.
(BIY: 48)

Pada *data 1*, kebingungan yang dialami oleh Nana dalam bentuk konflik mendekat-mendekat muncul ketika ia ingin menemani ayahnya di rumah sakit atau harus meninggalkan ayahnya dan pergi bekerja. Penyelesaian yang dilakukan Nana dalam menghadapi konflik tersebut ialah dengan mengalihkan pikirannya dengan cara kembali bekerja. Ia tidak mau banyak orang mengetahui kondisi ayahnya. Apalagi biaya rumah sakit harus tetap ia bayar. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut:

“Dengan berat hati, akhirnya Nana pun, meninggalkan rumah sakit dan pergi bekerja. Biaya rumah sakit toh tetap harus dia bayar, jadi sebaiknya dia mencari uang dengan rajin sambil terus berdoa dan mengharapkan keajaiban”. (BIY: 48)

Data 2:

“Nana sebenarnya agak takut melihat tatapan Kibum, seakan lelaki itu bisa melihat kedalam jiwanya. Tapi, Nana tak mau merasa kecil di hadapan lelaki itu. Jadi, dia membalas tatapan Kibum dengan tatapan yang sama tajam”. (BIY: 91)

Pada *data 2*, kebingungan yang Nana alami dalam bentuk konflik mendekat-mendekat muncul ketika Nana merasa bahwa pertemuannya dengan Kibum malam itu membuat Nana merasa canggung. Selain itu, dalam pertemuan singkat tersebut, Kibum memberikan tatapan yang begitu dalam seperti pada kutipan tersebut. Tatapan Kibum membuat Nana merasa bingung. Jika Nana membiarkan Kibum menatapnya lebih lama, Kibum akan mengetahui bahwa Nana sedang memikirkannya. Saat pertemuan tersebut, Nana mengalami kejadian yang tak terduga, dimana Kibum dengan cepat memberi ciuman yang begitu intens yang membuat Nana tak bisa menghindar.

Penyelesaian yang dilakukan Nana dalam menghadapi konflik tersebut ialah Nana membalas tatapan Kibum dengan tatapan yang tidak kalah tajamnya. Ia tidak mau dianggap remeh oleh Kibum. Nana pun tak mau membiarkan Kibum mengetahui isi hatinya saat itu. Nana akhirnya merasionalkan pikirannya dengan mendorong Kibum secara paksa karena tidak ingin ada yang menemukan mereka sedang berciuman. Nana berusaha menjelaskan kepada Kibum bahwa tindakannya tersebut salah karena mereka berdua memiliki pasangan masing-masing. Hal itu dibuktikan pada kutipan berikut:

“Darimana bocah bermulut pedas ini belajar ciuman yang begitu memabukkan seperti ini? Pikir Nana. Ini aneh. Otak Nana sibuk menyuruh dirinya berhenti. Ini perbuatan salah, bukan? maksudnya, dia milik Jonghun dan Kibum milik Hwiseong. Mereka tidak seharusnya berciuman seperti ini”. (BIY: 93)

2. Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Data 1:

“Nana punya perasaan yang tidak enak terhadap gadis itu. Entah kenapa dia selalu merasa ada yang salah dengan Lee Hwiseong. Sikapnya terhadap Nana seringkali berubah seperti siang dan malam. Tapi Kibum pasti tidak menyadari hal itu dan Nana pun tahu diri untuk tidak mengungkapkannya. Lelaki itu tidak akan percaya. Memang terkadang ada hal-hal yang lebih baik diketahui sendiri”. (BIY: 29)

Data 2:

“Nana tidak mungkin mengatakan ‘aku pikir gadis yang akan segera menjadi pacarmu itu tidak terlalu menyukaiku’. Jadi dia melanjutkan penjelasannya dengan berkata, “Aku sibuk, banyak lagu yang harus kugarap, pemotretan, wawancara, bertemu dengan pangeran Arab yang akan membelikanku istana....” (BIY: 29-30)

Pada *data 1 dan 2*, kebingungan yang Nana alami dalam bentuk konflik mendekat-menjauh dijelaskan ketika Nana harus memilih antara memberitahu Kibum bahwa kekasihnya Hwiseong tersebut tidak menyukai Nana dan tidak baik untuk Kibum atau tidak. Di satu sisi

Nana merasa kasihan terhadap Kibum yang harus bersama wanita yang memiliki kepribadian kurang baik. Tetapi disisi lain, Nana tidak yakin Kibum akan percaya dengan omongannya. Nana akhirnya memutuskan untuk diam saja tanpa memberitahu Kibum. Konflik batin yang Nana alami tersebut bukan hanya karena Nana merasa Hwiseong tidak pantas untuk Kibum, tetapi dipicu juga oleh konflik internal, yaitu rasa cemburu Nana terhadap kedekatan Kibum dan Hwiseong. Kecemburuan Nana tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut: Kecemburuan Nana tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Dari balik semak, Nana bisa melihat kejadian itu dengan jelas. Dia masih tersenyum dan merasa baik-baik saja beberapa saat yang lalu. Tapi ketika kepala Kibum merunduk kearah Hwiseong, senyumnya pun memudar. Itu tidak aneh, kan? Pikirnya menepis perasaan tak menyenangkan di hatinya. Akhir yang indah untuk sebuah pernyataan cinta yang romantis. Dia seharusnya turut merasa bahagia untuk Kibum. Tapi, kenapa sekarang bibirnya menolak untuk tersenyum? Kenapa tiba-tiba dadanya terasa seperti ditekan? Ini aneh, apakah dia terkena serangan jantung?” (BIY: 39-40)

Rasa cemburu yang dialami Nana saat ia melihat kedekatan antara Kibum dan Hwiseong. Kibum dan Hwiseong Nampak begitu mesra dan terlihat serasi. Hal tersebut tidak bisa ia hindari karena perasaannya terhadap Kibum bukan semata karena persahabatan. Rasa cemburu tersebut semakin meningkat saat Nana merasa Hwiseong lebih cantik dari dirinya, sehingga Kibum dianggap lebih pantas bersama Hwiseong dari pada bersamanya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut:

“Raut muka Nana menegang begitu mendengar nama Hwiseong disebut. Ya, tentu saja Kibum akan mendahulukan Hwiseong. Dia pacar Kibum, terlebih dia jauh lebih cantik daripada Nana. Perasaan Kibum terhadap Hwiseong tentulah jauh lebih besar. Dia seharusnya bisa menerima kenyataan itu”. (BIY: 74)

3. Konflik Menjauh-Menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*)

Data 1:

“Sekarang selesaikan masalah ini secepat yang kau bisa. Aku akan menunggu keputusanmu, tapi jangan lama-lama. Putuskan, kau mau aku yang bilang atau kau yang bilang!” perintah Kibum dengan suara yang rendah tapi penuh kuasa”. (BIY: 150)

Konflik Menjauh-menjauh yang Nana alami dijelaskan ketika Nana di beri pilihan oleh Kibum, dimana Nana harus memilih antara Nana sendiri atau Kibum yang harus menceritakan hubungan mereka kepada Jonghun, kekasih Nana. Hal tersebut merupakan pilihan yang sangat sulit dimana Nana tidak ingin menyakiti hati Jonghun.

Penyelesaian yang dilakukan Nana dalam menghadapi konflik tersebut ialah Nana berusaha bersikap rasional. Nana merasa belum siap untuk menceritakan semuanya kepada Jonghun. Nana berpikir bahwa jika dia yang menceritakan semuanya kepada Jonghun, itu akan sangat menyakiti bahkan ia akan dianggap tidak memiliki perasaan, jadi Nana membiarkan Kibum yang menjelaskan semuanya kepada Jonghun, walaupun, baik Nana maupun Kibum yang memberitahu tetap saja akan menyakiti hati jonghun. Nana memutuskan untuk mengakhiri hubungannya bersama Jonghun, walaupun itu sangat berat.

Nana akhirnya bisa menyelesaikan setiap konflik yang ia hadapi. Hubungannya bersama Kibum pun bisa ia perjuangkan walaupun membutuhkan usaha yang lebih banyak dan harus menyakiti Jonghun. Walaupun Nana merasa terlalu jahat untuk Jonghun, ia akhirnya berani meninggalkan Jonghun. Ia berpikir rasional bahwa, jika ia terus bersama Jonghun, ia hanya akan semakin jahat karena memberikan harapan palsu kepada Jonghun. Ia melepaskan Jonghun agar Jonghun bisa menemukan wanita yang lebih baik dari Nana. Nana sadar bahwa perasaannya terhadap Kibum bukan hanya sebatas persahabatan, melainkan rasa cinta yang tidak bisa dibendung. Nana begitu bahagia bersama Kibum. Ia

yakin bahwa hanya Kibum yang selalu ada untuknya. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Sekarang giliran Nana yang mengangguk membenarkan perkataan Kibum. “Tapi aku senang aku pernah berputar-putar tidak jelas dan berlari-lari kesana kemari.”

“Kenapa?”

“Karena aku yakin kau akan selalu ada untukku!”

“Kibum tersenyum ceria begitu mendengarnya. Itu pujian paling hebat yang bisa Nana berikan padanya”. (BIY: 215)

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pengamatan dan pembahasan terhadap hasil penelitian, diperoleh kesimpulan berikut: Wujud konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Baby It's You* Karya Meliana Zaenudin meliputi konflik mendekat-mendekat dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 7 data, konflik mendekat-menjauh dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 8 data, dan konflik menjauh-menjauh dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 1 data. Berdasarkan penelitian, konflik batin yang paling sering dialami oleh tokoh utama ialah konflik batin mendekat-menjauh, selanjutnya konflik batin mendekat-mendekat dan yang paling sedikit dialami ialah konflik batin menjauh-menjauh.

Saran ditujukan kepada pembaca sastra bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Baby It's You* karya Meliana Zaenudin merupakan salah satu konflik yang sering terjadi dalam dunia nyata. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah penulis paparkan, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk pembaca tentang bagaimana menyikapi suatu konflik dengan baik dapat memberikan nilai positif bagi diri sendiri. Kepada peneliti karya sastra, agar dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan logika pemikiran yang luas tentang konflik batin yang dialami tokoh utama dalam sebuah karya sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi sastra, oleh karena itu diharapkan peneliti sastra dapat memberikan pemahaman lebih detail terkait psikologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Amir. (2010). Pengertian Kesusastraan. *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Jerman*. Direktori File Universitas Pendidikan Indonesia.
- Assidiqi. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Implikasi pembelajarannya di SMA. Universitas Panca Sakti Tegal.
- Endraswara. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT BukuSeru
- Fudyartanta. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginanjar. (2012). *Pengkajian Prosa Fiksi: Teori dan Praktik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Kosasih. (2017). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Minderop. (2013). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugroho. (2019). Novel Burung-Burung Manyar Karya Y.B Mangunwijaya sebagai Materi Pembelajaran Sastra: Konflik Batin Dan Nilai Pendidikan Karakter. *BASASTRA (Bahasa, Sastra dan Pengajarannya)*, 7(2):104, Oktober 2019.
- Nurgiyantoro (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmawati. (2018). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye. IKIP Muhammadiyah Maumere.

- Pratiwi. (2017). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus. Universitas Muhammadiyah Makasar
- Putri. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Pecun Mahakam* Karya Yatie Asfan Lubis. Universitas Negeri Semarang.
- Ratna. (2013). *Penelitian Sastra-Teori, Metode dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reulandari. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Hanum dan Rangga: Faith & The City* Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Rokhmansyah. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohman. (2012). *Pengantar Metodologi Pengajaran sastra*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Stanton. 2007. *TeoriFiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjiman, Panuti. 2012. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti, S. (2013). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto. (2013). *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Tarigan. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Thobroni. (2013). *Asyiknya Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Widya. (2006). *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Wulandari. (2018). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Tegar dalam novel *Sunset dan Rossie* Karya Tere Liye. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Yanti, Citra Salda. (2015). Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humanika*, Vol. 15, No. 3.